Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 31445-31452

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Karakter

Nurul Asri[1], Masrun[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: nurulasri539@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif yaitu pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis karakter. Pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis karakter tidak hanya terfokus pada aspek kognitif tetapi juga pembentukan nilai dan kepribadian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prinsip, tantangan serta solusi dalam implementasi pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research, dengan sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen relevan yang membahas kurikulum, pendidikan karakter, serta pembelajaran Bahasa Arab. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan, klasifikasi serta analisis kritis terhadap berbagai literatur yang telah dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis karakter dapat dilakukan melalui pelatihan intensif guru. kolaborasi antar stakeholder, pengembangan model pembelajaran inovatif, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Sehingga nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dapat ditanamkan secara kontekstual melalui pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, kurikulum Bahasa Arab berbasis karakter diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi kebahasaan, tetapi juga berkarakter kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: kurikulim, bahasa arab, karakter

ABSTRACT

One strategic effort that can be made to address educational challenges that do not only emphasize cognitive aspects is the development of a character-based Arabic language curriculum. The development of a character-based Arabic language curriculum does not only focus on cognitive aspects but also on shaping the values and personalities of students. This study aims to examine the concepts, principles, challenges, and solutions in the implementation of an Arabic language curriculum that is integrated with character values. This study uses a qualitative approach with library research as the type of research, with data sources in the form of books, scientific journals, research articles, and relevant documents discussing curriculum, character education, and Arabic language learning. Data analysis techniques were carried out through the collection, classification and critical analysis of various literature that had been reviewed. The results of the study indicate that character-based Arabic language curriculum development can be carried out through intensive teacher training, collaboration between stakeholders, the development of innovative learning models, and improved communication with parents and the community. Thus, character values such as religiosity, discipline, responsibility, honesty, and cooperation can be instilled contextually through Arabic language learning. Translated with DeepL.com (free version). Therefore, the character-based Arabic language curriculum is expected to produce students who not only have language skills but also strong character in line with national education goals.

Keywords: curriculum, arabic language, character

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting yang tidak hanya mentransfer pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Di tengah tantangan

globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial, kebutuhan akan individu yang memiliki kecerdasan intelektual (kognitif) yang seimbang dengan kecerdasan emosional dan spiritual (afektif dan psikomotorik) menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis karakter telah muncul sebagai respons strategis untuk mengatasi kesenjangan ini terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Karakter memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan perkembangan individu. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang telah kehilangan keistimewaannya. Karakter yang kuat adalah sandangan dasar yang memberikan manusia untuk hidup bersama dalam kebaikan, kebajikan dan bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.(Apiyani, 2022) Nilai dan sikap yang membentuk karakter seseorang berdampak pada proses pembelajaran di sekolah, kesejahteraan sosial di masyarakat dan keberhasilan hidup. Problematika dalam lingkup pendidikan pada saat ini yaitu banyak yang timbul dari aspek etika. Dapat disimpulkan bahwa sektor penerapan pendidikan berbasis karakter masih lemah.(Thonthowi, 2024)

Arah kebijakan pendidikan nasional menuntut lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter luhur. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum berbasis karakter merupakan manifestasi sinergis dari dua profil utama: Profil Pelajar Pancasila sebagai perwujudan warga negara yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan, serta Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang mewakili semangat Islam moderat, toleran, dan membawa manfaat bagi semesta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil dari penelitian library research (penelitian kepustakaan) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis karakter. Penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan maupun tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul sebenarnya.(Hamzah, 2020) Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai bahan pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah terakreditasi, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis karakter.(Bungin, 2022)

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses pemahaman makna, penafsiran, serta pengungkapan fenomena berdasarkan kajian literatur yang relevan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tahapan pengumpulan, pengklasifikasian, pengkajian kritis, dan sintesis terhadap isi pustaka sehingga menghasilkan uraian yang sistematis, logis, dan komprehensif.(Bungin, 2022) Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi teoretis serta memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis karakter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Karakter

Jika ditinjau secara konseptual, kurikulum diartikan:" a curriculum is a plan for learning, therefore what is know about the learning process and the development of individual has bearing on the shaping of the curriculum". kurikulum adalah rencana belajar, oleh karena itu, proses belajar dan perkembangan individu dapat mewarnai bentuk-bentuk kurikulum. Dari pengertian ini, kurikulum merupakan serangkaian rencana yang akan diimplementasikan di lapangan yang nantinya diharapkan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan, dalam hal ini adalah terlaksananya pendidikan bahasa Arab dengan sebaik-baiknya berdasarkan idealisme kurikulum yang disusun. Selanjutnya, Pengembangan Kurikulum tersebut menuntut serangkain proses yang berorientasi pada perbaikan kurikulum dari satu kondisi ke kondisi yang lebih baik. Serangkaian proses yang dimaksud adalah proses perencanaan, proses implementasi, dan proses evaluasi. Karenanya, penerapan atau implementasi kurikulum merupakan tindak lanjut dari sebuah perencanaan yang nantinya berakhir pada evaluasi setelah terjadi implementasi.(Yunus & Aziz, 2022)

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari kata Latin Character, yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin kharakter, kharessian, dan xharaz yang berarti tool for marking, to engrave, dan pointed stake. Dalam bahasa Arab diartikan khuluq, sajiyyah, thabu' (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diatikan syakhiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).17 Sedangkan dalam bahasa Inggris, diterjemahkan ke dalam character yang berarti tabiat, budi pekerti dan watak.(Nurcholis et al., 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam segi pendidikan merupakan nilai yang sangat penting sekali untuk dikembangkan karena pendidikan nilai karakter merupakan pondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari kurikulum pendidikan karakter adalah penanaman atau internalisasi, pembudayaan atau sibernetika, pemberdayaan atau empowerment nilai-nilai karakter positif pada peserta didik baik sebagai individu, kelompok, maupun masyarakat. Tujuan idealnya dari kurikulum ini yaitu membentuk generasi terbaik generasi yang menyerahkan seluruh kegiatannya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Khairul ummah Khoirul ummah selalu mempunyai inovasi baru dengan melakukan sesuatu yang produktif tidak hanya di dunia tapi juga untuk kepentingan akhirat.(Muslimin, 2023) Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk perilaku siswa yang baik sejalan dengan nilai-nilai

universal dan tradisi budaya agama. Apabila dikaitkan dengan bahasa Arab, tentu pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan siswa untuk berperilaku dalam bahasa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhurr diharapkan dapat membentuk perilaku siswa yang baik sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya agama. Apabila dikaitkan dengan bahasa Arab, tentu pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan siswa untuk berperilaku dalam bahasa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur.(Nurcholis et al., 2020)

Prinsip dan Strategi Pengembangan

Kurikulum berbasis karakter yang berlandaskan profil pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan upaya untuk menjadikan proses belajar bukan sekadar mencapai target kognitif, melainkan sebagai wahana internalisasi nilai yang bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berakhlak mulia, toleran, serta mampu menjadi agen perubahan yang membawa rahmat dan manfaat bagi bangsa dan dunia. Adapun prinsip profil pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin berdasarkan keputusan Direktorat KSKK Madrasah tahun 2022 yaitu:

1. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
2. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
3. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek sesuai minatnya.
4. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
5. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
6. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
8. Kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
9. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.(Direktorat KSKK Madrasah, 2022)

Penerapan prinsip profil pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin menghasilkan generasi yang berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila dan agama, adaptif terhadap kemajuan global, serta menjadi sumber kebaikan (rahmat) bagi lingkungannya.

Selanjutnya, beberapa sekolah belum menerapkan strategi pendidikan karakter dengan baik. Karena fokus pembagian lembaga pendidikan masih pada aspek kognitif dan skill untuk bekerja sehingga siswa mampu bersaing dan mempertahankan hidupnya. Sedangkan dalam pembentukan karakter atau akhlak hampir nyaris tidak diperhatikan dan inilah pendidikan yang selama ini terlupakan. Padahal karakter atau watak inilah yang membentuk pada arah masa depan yang lebih cerah. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter di lingkungan pendidikan yaitu:

1. Sikap keteladanan. Dalam Alquran dan hadis kita sudah mengetahui bahwa keteladanan merupakan sikap dan perilaku yang muncul dari hati nurani, sehingga apa yang dilakukan tidak akan menyimpang dari kehendak Allah subhanahu wa ta'ala dan norma-norma yang ada di tengah masyarakat. Dalam Islam kita sudah memiliki sosok yang berbudi pekerti luhur yang memiliki semua karakter Uswatun Hasanah yaitu nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.
2. Penanaman kedisiplinan. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk melakukan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan. Kedisiplinan dalam melaksanakan aturan yang ada di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter siswa.
3. Pembiasaan. Jika lembaga pendidikan memiliki kebiasaan yang baik setiap harinya maka anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang baik.
4. Menciptakan suasana yang kondusif. Suasana yang kondusif ini akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter baik seorang siswa.(Thonthowi, 2024)

Hal ini juga sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi:

1. Beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Pelajar Indonesia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha esa. Ada 5 kunci beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa yaitu: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.
2. Berkebhinekaan global. Seorang siswa mampu mempertahankan budaya luhur lokalitas identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan terbentuknya energi positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen kunci dalam ber kebhinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi intercultural, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan sosial.

3. Gotong royong. Seorang siswa mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar mudah dan ringan. Element dari gotong royong ini yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi
4. Mandiri. Seorang siswa mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kunci elemen dari mandiri ini yaitu kesadaran diri akan situasi yang dihadapi, pemahaman diri dan regulasi diri.
5. Bernalar kritis. Seorang siswa mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai sumber informasi menganalisis informasi mengevaluasi serta menyimpulkan informasi.
6. Kreatif. Seorang siswa mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermakna bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif ini yaitu menghasilkan gagasan, menghasilkan karya, dan memiliki keluwesan dalam pemecahan masalah.

Dalam penguatan pendidikan karakter, lembaga pendidikan formal tidak hanya berputar pada learning to know dan learning to do saja. Akan tetapi sekolah juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan pembentukan karakter hingga sampai pada titik learning to be dan learning to life together.(Muslimin, 2023)

Tantangan dan Solusi

Penerapan kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar menghadapi berbagai tantangan yang komplek yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran.(Fatchulloh, 2025) Diantara tantangan utama yang dihadapi adalah:

1. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada secara konsisten dan menyeluruh. Hal ini membutuhkan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah dan komite kurikulum untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan sebagai tambahan tapi juga terintegritas dalam setiap aspek pembelajaran.(Putra & Aryani, 2024)
2. Menentukan metode evaluasi yang tepat untuk mengukur perkembangan karakter siswa secara akurat. (Faujiah et al., 2021)
3. Perbedaan persepsi antara para stakeholder pendidikan terutama antara sekolah orang tua dan masyarakat. Sering kali terjadi perbedaan dalam pandangan mengenai nilai-nilai karakter yang seharusnya ditekankan dan bagaimana cara terbaik untuk mengimplementasikannya. Kurangnya pemahaman bersama ini dapat menghambat proses penerimaan dan keberhasilan kurikulum berbasis karakter di lingkungan pendidikan.(Kurniati et al., 2023)

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar, beberapa solusi yang dapat diterapkan.(Fatchulloh, 2025) Diantaranya:

1. Pelatihan intensif guru. Pelatihan intensif bagi guru dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teori tetapi juga studi kasus dan simulasi praktis untuk membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek kurikulum.

2. Kolaborasi antar stakeholder. Pentingnya kerjasama antara sekolah, komunitas, dan lembaga terkait untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis karakter. Kolaborasi ini dapat melibatkan kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan sosial, kunjungan lapangan, atau kerjasama dengan lembaga keagamaan untuk memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai karakter.
3. Pengembangan model pembelajaran inovatif. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah pengembangan model pembelajaran yang inovatif yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter. model ini dapat mencakup pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau penggunaan teknologi pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa.
4. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat. pentingnya komunikasi yang terbuka dan transparan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter.(Kurniati et al., 2023) Dengan membangun pemahaman bersama mengenai nilai-nilai yang diajarkan dan cara implementasinya, akan lebih mudah untuk mencapai konsensus dan dukungan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum berbasis karakter merupakan manifestasi sinergis dari dua profil utama: Profil Pelajar Pancasila sebagai perwujudan warga negara yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan, serta Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Tujuan dari kurikulum pendidikan karakter adalah penanaman atau internalisasi, pembudayaan atau sibernetika, pemberdayaan atau empowerment nilai-nilai karakter positif pada peserta didik baik sebagai individu, kelompok, maupun masyarakat.

Adapun prinsip pengembangan kurikulum berbasis karakter sesuai profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatan dan religiusitas. Kemudian strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter di lingkungan pendidikan yaitu sikap keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif.

Tantangan utama yang dihadapi dalam engembangan kurikulum berbasis karakter yaitu Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada secara konsisten dan menyeluruh, menentukan metode evaluasi yang tepat untuk mengukur perkembangan karakter siswa secara akurat, perbedaan persepsi antara para stakeholder pendidikan. Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada yaitu pelatihan intensif guru, kolaborasi antar stakeholder, pengembangan model pembelajaran inovatif, meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Apiyani, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(2), 505–511.

Bungin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Rajawali Pers.

Direktorat KSKK Madrasah, D. J. P. I. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kementerian Agama Republik Indonesia, i–59.

Fatchulloh, M. (2025). Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar : Tantangan dan Solusi. Journal of Knowledge and Collaboration, 02(11), 108–115.

Faujiah, N., Muwarni, S., & Driana, E. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 3(2), 200–211.

Hamzah. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Literasi Nusantara Abadi.

Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(3), 112–117.

Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussaslam (JMPID), 5(1), 108–130.

Nurcholis, A., Harianto, B., Khanifah, E. N., & Hidayatullah, S. I. (2020). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Karakter di MIN 1 Tulungagung. At-Ta'lim, 6(2), 118–135.

Putra, Z. Z., & Aryani, Z. (2024). Mengintegrasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kurikulum. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 1–8.

Thonthowi, M. I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(01), 18–26.

Yunus, M., & Aziz, A. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Studi Tentang Proses dan Mekanisme Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab). Al-Fikru, 3(1), 104–114.